

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan pembelajaran

Dalam kehidupannya, manusia tidak pernah terlepas dari aktivitas atau kegiatan belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik sebagai individu atau bagian dari suatu kelompok, pada hakikatnya adalah kegiatan belajar. Berikut beberapa definisi /pengertian mengenai belajar dan pembelajaran :

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 20 (disebutkan Pembelajaran bukan Belajar). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut *Burton* dalam buku *“The Guidance Learning Activities”* belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut *H.C witherington* dalam buku (1999:46) *“Education Psychology”* belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses (Glosarium) Pembelajaran diartikan sebagai usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang (termasuk guru dan penulis buku pelajaran) agar orang lain (termasuk peserta didik), dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik.

Slameto (2010:2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sudirman (2010:20) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Darsono (2001:4) mendefinisikan belajar ialah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

Jadi, dapat disimpulkan, belajar merupakan kegiatan sadar secara jasmani dan rohani oleh seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku.

B. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan *cultural* sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan secara *fleksibel* dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Menurut Ditjen Dikdasmen (2003 : 10-9) komponen utama yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang meliputi tujuh asas yaitu :

1. Konstruktivisme (*Constructivism*), konstruktivisme merupakan landasan berfikir (Filosofi) pendekatan kontekstual , yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.
2. Bertanya (*Questioning*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dan bertanya, karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk : (1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; (2) Mengecek pemahaman siswa; (3) Membangkitkan respon pada siswa; (4) Mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa; (5) Mengetahui hal yang telah diketahui siswa; (6) Menfokuskan perhatian siswa pada suatu yang dikehendaki guru; (7) Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; (8) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

3. Menemukan (*Inquiry*), asas atau komponen inquiry merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari hasil mengingat, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri. Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil menemukan sendiri. Siklus inquiry adalah : (1) Observasi (*observation*), (2) Bertanya (*Question*), (3) mengajukan pertanyaan (*Hipotesis*), (4) pengumpulan data (*Data Gathering*), (5) penyimpulan (*Conclussion*)
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.
5. Permodelan ((*Modeling*), yang dimaksud asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Dalam pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*), guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh temannya. Siswa contoh tersebut dikatakan sebagai model, siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai standar kompetensi yang harus dicapai.
6. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*), Penilaian sebenarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. *Assessment* adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.
7. Refleksi (*Reflection*), Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang telah dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hasil belajarnya yang lalu. Siswa mengungkapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

Ada beberapa elemen dasar yang perlu diperhatikan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual (Barlia, 2006) antara lain :

1. Dampak positif mengajar memberikan kesempatan dan dorongan untuk pengembangan inkuiri anak dalam usaha memecahkan masalah.
2. Memungkinkan anak didik untuk merespon dengan seluruh kemampuan berfikir, anggota badan, serta segala minat.
3. Field Trip dengan penuntun kegiatan.

C. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual

Menurut Nurhadi, 2002 (Rurman, Dewi 2011:207) pengembangan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan sebagainya.
- 5) Mengahdirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yang menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

D. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS menurut A. Kosasih Djahiri (Sapriya dkk. 2009:8) sebagai berikut :

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu)
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan komprehensif (meluas/dari ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagi konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah.

3. Mengutamakan peran aktif peserta didik melalui proses belajar inquiry agar peserta didik mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analisis.
4. Program/pembelajaran/disusun/dengan/meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
5. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadi proses internalisasi secara mantap aktif pada diri peserta didik agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki tujuan utama untuk membekali peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik ditingkat lokal, nasional maupun global dengan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Sehingga IPS di Sekolah Dasar (SD) dapat memberikan kontribusinya yang paling esensi, yaitu membentuk siswa SD untuk menjadi warga Negara yang baik. Hal ini sejalan dengan visi IPS yaitu membentuk dan mengembangkan pribadi warga Negara yang baik. IPS merupakan salah satu bidang ilmu yang berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat (Tim Mata Kuliah IPS di SD, 2006:51). Secara rinci tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.

Sedangkan menurut BNSP 2006 tujuan pembelajaran IPS adalah:

Memiliki kemampuan dasar berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global (BNSP, 2006)

Dalam pencapaian tujuannya, pembelajaran IPS diharapkan mampu menerapkan cara belajar aktif dengan melibatkan potensi siswa yang meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan motorik. Siswa dilibatkan secara penuh dengan serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar, mampu memberikan kesempatan yang luas bagi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna, seperti yang dikemukakan Ausubel bahwa “ belajar bermakna hanya terjadi bila siswa menemukan sendiri pengetahuannya, dan informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat.”

Pada kenyataannya, pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cikoneng Kec. Pasirjambu Kab. Bandung masih terdapat kekurangan-kekurangan, antara lain : pembelajaran yang hanya bersumber pada buku teks, guru menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya metode yang paling diandalkan, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menerapkan konsep ke dalam kehidupan nyata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan mendekatkan konsep yang abstrak ke dalam kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran kontekstual dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS karena dianggap sebagai strategi pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Materi

Sumber daya alam yang tersedia di Negara kita sangat banyak dan beragam dalam berbagai bidang, namun sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar sekolah diantaranya yaitu :

1. Bidang pertanian : tanaman pokok dan palawija
2. Bidang perkebunan : teh dan kopi
3. Bidang peternakan : sapi, ayam, kelinci, kambing dan lain-lain.

Sedangkan untuk bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar sekolah, misalnya petani, buruh dan wiraswasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlia. (2006). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen depdiknas
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006). *Kurikulum 2006*. Jakarta : Madia Makmur Maju Mandiri.
- Darsono. (2001). tersedia di <http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>.(diakses pada tanggal 25-06-2015 pukul 05.30 WIB)
- Dikdasmen. (2003). Tersedia di <http://staf.uny.ac.id/sitesfiles/pendidikan.html>. (diakses pada tanggal 9-6-2015 pukul 20.30 WIB)
- Nurhadi, Rurman, Dewi. (2002).Tersedia di<http://staf.uny.ac.id/sitesfiles/pendidikan.html>.(diakses pada tanggal 9-6-2015 pukul 20.30 WIB)
- Permendiknas. (2007). *Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta : Glosarium
- Slameto .(2010). tersedia di <http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>. (diakses pada tanggal 25-06-2015 pukul 05.30 WIB)
- Sudirman. (2010). tersedia di <http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>. (diakses pada tanggal 25-06-2015 pukul 05.30 WIB)
- Winaputra, Udin S., dkk (2006). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- UU No.20 tahun 2003.<http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>. (diakses pada tanggal 25-06-2015 pukul 05.30 WIB)
- Sapriya,dkk. (2009). Tersedia di blogspot.com/2013/04/karakteristik-pembelajaran-IPS. (diakses pada tanggal 25-06-2015 puku 06.05 WIB)